

DISORGANISASI KELUARGA DAN PENGALAMAN
TRAUMATIS MENGAKIBATKAN KELAINAN JIWA
DAN PENYIMPANGAN SEKSUAL
DALAM NOVEL THE WORLD IS MADE OF GLASS KARYA
MORRIS WEST

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana (S-1)

Oleh :

YULITA IRYANTI
N.I.M : 95113024

N.I.R.M : 953123200350027

No. Induk	511831 / 04-05
No. Buku	808.89 - 127 - d
Subjek	NOVEL - AMERIKA
Asal	YULITA I
lain-lain	SKA - PSI

JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmatNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul disorganisasi keluarga dan pengalaman traumatis di masa lalu dapat mengakibatkan kelainan jiwa dan penyimpangan seksual sehingga berakhir dengan tragedi dalam novel *The World is Made of Glass* karya Morris West.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih atas bantuan yang telah di berikan kepada penulis dalam penyelesaian tulisan ini, yaitu kepada:

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Albertine Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Yang terhormat, Bapak Drs. Salam, MA, selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan saran-saran kepada penulis.
3. Suami dan buah hati tercinta, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Ayah, ibu, dan adik-adik tersayang yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril kepada penulis.


Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran, kritik dan masukan dari semua pihak mengenai tulisan ini.

Jakarta, Agustus 2002

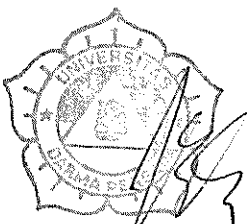
Penulis

Yulita Iryanti

Skripsi ini disahkan pada hari selasa, 13 agustus 2002, oleh:



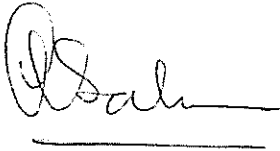
Dr. Albertine. Minderop. MA
Ketua Jurusan
Fakultas Sastra Inggris



FAKULTAS SASTRA
Dr. Inny C. Haryono. MA
Dekan
Fakultas Sastra Inggris
Universitas Darma Persada

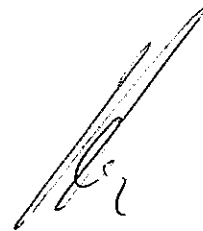
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan pertahankan pada hari senin, 12 agustus 2002, oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Salam', with a horizontal line underneath.

(Drs. Salam, MA)

Pembaca,


A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Albertine. Minderop', with a horizontal line underneath.

(Dr. Albertine. Minderop, MA)

Skripsi ini telah diuji pada hari selasa tanggal 13 agustus 2002, oleh:

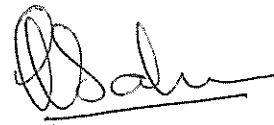
Panitia Ujian

Ketua



Dra. Irna Nirwani, M. HUM

Penguji/Pembimbing



Drs. Salam, MA

Panitera



Dra. Karina Adinda, MA

Penguji II/ Pembaca



Dr. Albertine. Minderop, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Bab I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	17
I. Sistematika Penyajian.....	17
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK.....	
A. Analisis Tokoh.....	19
B. Analisis Perwatakan.....	30
C. Analisis Latar.....	45
D. Analisis Pencerita.....	50
E. Analisis Motivasi.....	52
F. Analisis Tragedi.....	53
G. Rangkuman.....	54
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK.....	

Psikologi Abnormal.....	56
Gejala Perilaku Psikopat.....	57
Abnormalitas Seksual.....	62
Perilaku Incest.....	67
Perilaku Nymfomania.....	68
Perilaku Sadomasokhisme.....	70
Rangkuman.....	71

BAB IV ANALISIS TEMA.....

A. Hubungan Tokoh Mendukung Tema.....	74
B. Hubungan Perwatakan Mendukung Tema.....	75
C. Hubungan latar Mendukung Tema.....	76
D. Hubungan Pencerita Mendukung Tema.....	76
E. Hubungan Motivasi Mendukung Tema.....	77
F. Hubungan Tragedi Mendukung Tema.....	78
G. Hubungan Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual Mendukung Tema.....	78
H. Rangkuman.....	80

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	81
B. <i>Summary of The Thesis</i>	85

Skema

Daftar Pustaka

Abstrak

Ringkasan Cerita

Riwayat Hidup Penulis

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Kesusastaan atau sastra adalah semua tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.¹

Sastra adalah hiburan. Karya sastra yang baik mampu memberikan rasa puas dan rasa senang kepada pembacanya, membuat pembaca larut didalamnya dan melupakan lajunya waktu.

Secara garis besar sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok menurut jenisnya yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.²

Salah satu jenis sastra imajinatif adalah novel. Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Namun "ukuran luas" disini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, setting, dan lainnya hanya satu saja.³

¹ Supratman, Yani Maryani, *Intisari Sastra Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 1999, hal 11

² Jacob Sumardjo, Saini K.M., *Apresiasi Kesusastaan*, Jakarta, PT Gramedia, 1988, hal.17

³ *Ibid.*, hal. 29

Dalam penelitian ini penulis akan membahas sebuah novel yang berjudul *The World is Made of Glass*. Penulisnya bernama Morris West yang lahir di Melbourne Australia pada tanggal 26 april 1916. Anak dari Charles Langlo dan Florence Guilfoyle (Hanlon) West ini menamatkan kuliahnya di *University Of Melbourne* pada tahun 1937 dan kemudian menikah dengan Joyce Lawford. ⁴

Andrew Greeley dari *Detroit news Contributor* percaya bahwa *The World Is Made of Glass* adalah merupakan salah satu dari karya Morris West yang terbaik. Karya-karya Morris yang lain adalah *The Clown of God*, *Mcreary Moves In*, *The Second Victory*, *The Shoes Of The Fisherman*, dan *The Naked Country*. ⁵

Salah satu karyanya yang penulis teliti adalah *The World Is Made Of glass*, yang diterbitkan pada tahun 1983. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang wanita bernama Magda Liliane Kardos Von Gamsfeld, seorang dokter, peternak kuda, dan keturunan haram dari bangsawan Inggris dan bangsawan Hungaria. Magda memiliki gangguan kejiwaan dan melakukan relasi seksual yang menyimpang karena adanya faktor keluarga yang berantakan, dan kurangnya penanaman moral yang baik serta tidak adanya agama yang dianut, ditambah dengan trauma-trauma yang dialaminya sehingga berakhir dengan pembunuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah pada novel *The World Is Made Of Glass* karya Morris West ini, tokoh utama mengalami

⁴ Bryan Ryan, *Major 20th Century Writer; a Selection of Sketches from Contemporary Author Vol 4*, Detroit, 1991, hal 450

⁵ *Ibid.*, hal. 452

gangguan kejiwaan dan melakukan relasi seks yang menyimpang disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama, moral, dan norma-norma kemasyarakatan yang baik, ditambah dengan adanya trauma-trauma dalam hidupnya. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka asumsi penulis adalah disorganisasi keluarga dan pengalaman-pengalaman traumatis di masa lalu dapat mengakibatkan kelainan jiwa dan penyimpangan seksual sehingga berakhir dengan tragedi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi penelitian ini hanya secara intrinsik dan ekstrinsik. Pada pendekatan intrinsik penulis menganalisa tokoh, perwatakan, latar, pencerita, motivasi, tragedi dan tema. Secara ekstrinsik, penulis menggunakan teori dalam psikologi abnormal dengan konsep psikopat serta teori dalam psikologi abnormalitas seksual dengan konsep incest, nymphomania, dan sado masokhisme dalam diri Magda..

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah utama dalam novel ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini mencerminkan bahwa disorganisasi keluarga dan pengalaman traumatis dimasa lalu dapat menyebabkan tokoh utama mengalami kelainan jiwa dan penyimpangan seksual sehingga berakhir dengan tragedi. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan dalam novel ini?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh?
3. Bagaimana latar dalam novel ini?
4. Siapakah pencerita dalam novel ini?
5. Bagaimana motivasi para tokoh?
6. Bagaimana tragedi yang dialami para tokoh?
7. Bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik sehingga tema terbentuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penulisan ini adalah untuk membuktikan apakah benar asumsi penulis bahwa disorganisasi keluarga dan pengalaman traumatis dimasa lalu dapat menyebabkan kelainan jiwa dan penyimpangan seksual sehingga berakhir dengan tragedi.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menentukan siapa tokoh utama dan bawahan.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Menjelaskan latar dalam novel ini.
4. Menentukan siapa pencerita dalam novel ini.
5. Menjelaskan motivasi para tokoh.
6. Menjelaskan tragedi yang dialami para tokoh.

7. Menunjukkan bagaimana hubungan psikologi dengan pendekatan intrinsik sehingga tema terbentuk.

F. Kerangka Teori

Untuk melakukan penelitian pada novel ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini penulis memberikan penjelasan tentang unsur-unsur dalam pendekatan intrinsik dengan menggunakan konsep unsur intrinsik sastra dari Panuti Sudjiman dengan bukunya yaitu *Memahami Cerita Rekaan*, dan juga dari beberapa sastrawan, pemikir, maupun kritikus yang memiliki pandangan atau wawasan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur Intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (secara Langsung) turut serta membangun cerita. Unsur-unsur itu meliputi:

a. Tokoh

Tokoh cerita adalah orang-orang ciptaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁶ Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa/sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot.⁷ Berdasarkan fungsinya tokoh atas dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah mada University press, hal. 165

⁷ Jacob Sumardjono dan sainsi K.M, *OP. Cit.*, hal. 20

1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan, merupakan tokoh yang banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.⁸ Ada tiga kriteria dalam menentukan tokoh utama yaitu: intensitas keterlibatannya yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita, hubungan antar tokoh dan juga dapat ditentukan melalui konflik-konflik yang dialaminya.

2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung cerita.⁹

Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama, karena ia dekat dengan tokoh utama, maka ia dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama. Pikiran dan perasan tokoh utama tidak perlu selalu digunakan oleh tokoh utama.¹⁰

b. Perwatakan

Yang dimaksud perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukan.¹¹ Mungkin pada awal perjuangan ia berwatak lembut,

⁸ Panuti Sudjiman, *Memahami cerita Rekaan*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1988, hal. 16

⁹ *Ibid.*, hal. 19

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20

¹¹ Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, Padang, hal 21

penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap inilah yang disebut perwatakan.

Ada dua macam metode perwatakan yang sering digunakan, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

(1) Metode analitik

Melalui metode analitik ini pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh-tokoh, cara berpikirnya, sikap dan tingkah lakunya, bahkan kondisi fisiknya.

(2) Metode dramatik

Melalui metode dramatik, perwatakan tokoh tidak diceritakan langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungan dan sebagainya, atau pun melalui dialog, baik dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.¹²

c. Latar

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati.¹³ Secara garis besar, latar terdiri dari:

¹² *Ibid.*, hal. 40

¹³ M. Attar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, Angkasa Raya, 1988, hal. 7

1) Latar Fisik

Yang dimaksud dengan latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita seperti bangunan, daerah dan sebagainya.¹⁴

2) Latar Sosial

Latar sosial biasanya mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa.¹⁵

3) Latar Spiritual

Dengan mengetahui latar fisik dan latar sosial, pembaca dapat mengetahui latar spiritual. Latar spiritual sendiri dapat didefinisikan sebagai latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.¹⁶

d. Pencerita

Pencerita mungkin merupakan tokoh cerita yang berkisar tentang dirinya sendiri dan tentang tokoh-tokoh lain. Pencerita ini berada di dalam cerita itu. Ia mengacu kepada dirinya sendiri sendiri dengan kata "aku", "saya" atau sinonimnya. Maka ia disebut pencerita akuan. Apabila kita bertemu dengan dua orang pencerita akuan yang berganti-ganti membawakan cerita, bahkan menjadi tokoh utama dalam cerita, ia disebut pencerita akuan sertaan.¹⁷

Dalam menganalisis novel *The World is Made of Glass* ini, penulis memakai teori pencerita akuan sertaan dimana diceritakan di dalam novel tersebut ada dua pencerita

¹⁴ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44

¹⁵ *Ibid.*, hal. 44

¹⁶ *Ibid.*, hal. 45

¹⁷ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 62

akuan yaitu Magda dan Carl Gustav Jung yang berganti-ganti membawakan cerita dalam bab-bab yang berjudul Magda dan bab-bab yang berjudul Jung.

e. Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.¹⁸

Jadi kita tidak bisa menentukan hanya satu motivasi yang mempunyai tokoh utama karena masih ada motivasi-motivasi lain disamping motivasi utama. Ada juga yang mengatakan bahwa dengan motivasi, kita bisa mengetahui alasan-alasan para tokoh dalam melakukan suatu perbuatan yang mereka lakukan. Menurut Christopher R. Reaske, Motivasi terdiri dari:

- 1) Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*).
- 2) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*for love*).
- 3) Motivasi takut menghadapi kegagalan (*fear for failure*).
- 4) Motivasi fanatisme agama (*relegius feeling*).
- 5) Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*).
- 6) Motivasi atas dasar sifat tamak/serakah (*greed*).
- 7) Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*jealous*).¹⁹

¹⁸ Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Drama*, New York, 1966, hal. 45

¹⁹ *Ibid.*, hal 46-48

f. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh utama cerita mengalami akhir yang menyedihkan. Dalam bukunya yang sama Pickering dan Hoeper menyatakan bahwa:

“it is tragic in sense that the main characters are victims of forces beyond their control; it is tragic in sense that the protagonists are destroyed; and moreover, it is tragic in sense that the plot deals with the issue of high importance such as reality, fate and death.”²⁰

g. Tema

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari suatu karya sastra. Tema kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Adakalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan motif tindakan tokoh.²¹

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi abnormal dan abnormalitas seksual.

²⁰James H Pickering & Jeffrey D Hoeper, *Concise Companion to Literature*, New York, Macmillan Publishing. Co, hal. 185

²¹ *Ibid.*, hal. 168

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.²²

Hubungan psikologis dan sastra, yaitu penulis sastra selalu menuangkan unsur-unsur psikologis dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastranya.²³

Psikologi sastra adalah unsur-unsur psikologis dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra berdasarkan faktor-faktor kejiwaan, baik dari segi jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya.²⁴

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempersoalkan kepribadian dalam arti psikologis dan dalam sudut pandang psikologi dengan mengidentifikasi kepribadian sebagai bagian-bagian kecil dari watak khusus yang berkesinambungan interaksinya, dan psikologi kepribadian ini terdiri dari tiga cabang, yaitu: psikoanalisa, behaviourisme, dan humanistik.²⁵

Dalam menganalisis novel karya Moriss West ini, penulis menggunakan teori psikologi abnormal dan abnormalitas seksual.

²² Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1999, hal 2

²³ *Ibid.*, hal. 3

²⁴ M. Atar Semi, *Op, Cit.*, hal. 168

²⁵ E Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, 1989, hal. 44.

Psikologi abnormal adalah satu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang. Serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi.²⁶

Diantara bentuk-bentuk psikologi abnormal, yang penulis gunakan adalah konsep psikopat

▪ Psikopat

Psikopat (pribadi sosiopatik, pribadi yang antisosial/asosial/dissosial) ialah bentuk kekalutan mental ditandai tidak adanya pengorganisasian dan pengintegritasian pribadi; orangnya tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral, selalu konflik dengan norma sosial dan hukum (karena sepanjang hayatnya dia hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral).²⁷

Pada umumnya, orang-orang psikopat itu pada masa mudanya sedikit sekali bahkan hampir sama sekali tidak pernah mendapat kasih sayang dari lingkungannya. Untuk selama-lamanya sampai pada usia dewasa ia kehilangan perasaan sosial (sosialitas) dan rasa kemanusiaannya: sehingga dia tidak mampu menjalin relasi human dengan siapapun juga. Perasaannya selalu tidak senang dan tidak pernah merasa puas.

Jiwanya selalu diliputi oleh rasa kebencian, dendam, penolakan, dan rasa dikejar-kejar (dituduh). Sehingga jiwanya jadi gelisah-resah penuh ketakutan, dan jadi kacau

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Jakarta, Cv. Mandar Maju, 1989, hal. 25

²⁷ *Ibid.*, hal. 95

balau oleh bayangan pikiran yang kegila-gilaan. Terjadilah disorganisasi dan disintergrasi kepribadian, tanpa memiliki rasa sosial dan rasa kemanusiaan yang wajar.

Simptom-simptomnya antara lain berbentuk:

- (1) Tingkah laku relesi sosialnya selalu a-sosial, eksentrik (kegila-gilaan) dan khronis patologis. Kurang memiliki kesadaran-sosial dan inteligensi-sosial: amat fanatik dan sangat individualistis. Selalu menentang lingkungan-kultural dan norma etis.
- (2) Sikapnya aneh-aneh; sering berbuat kasar, kurang ajar dan ganas buas terhadap siapun, tanpa suatu sebab. Sikapnya selalu tidak menyenangkan orang lain dan menyakitkan hati. Sering bertingkah kriminal.
- (3) Suka *ngeloyor* dan mengembara ke mana-mana tanpa tujuan.
- (4) Pribadinya tidak stabil, dan responsnya selalu tidak adekuat atau tepat. Tidak bisa dipercaya. Ada disorientasi terhadap lingkungan. Penilaian hidupnya dan *attitudenya* (sikap hidupnya) selalu negatif. Dia tidak pernah belajar dari hukuman dan pengalaman-pengalaman; terutama kalau menyangkut perbuatan-perbuatan yang baik.
- (5) Reaksi-reaksinya sosiopatik bisa berupa gejala: kacaunya kepribadian yang simptomatik, reaksi psikoneurotis atau psikotis.
- (6) Tidak pernah loyal terhadap seseorang, kelompok atau kode/norma tertentu. Tanpa perasaan, emosinya tidak matang, dan tidak bertanggung jawab. Selalu menggunakan mekanisme rasionalisasi untuk membenarkan tingkah lakunya yang kegila-gilaan.

- (7) Sering dicirikan dengan penyimpangan seksualitas dalam bentuk: homoseksualitas, tranvestitisme, pedophilia, fetishisme, sadisme, serangan dan perkosaan seksual, pembunuhan dan pengrusakan jasad karena motif-motif seks.²⁸

b. Psikologi Abnormalitas Seksual

Psikologi abnormalitas Seksual adalah ketidakwajaran seksual (*sexual pervesion*) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapain orgasme lewat relasi di luar hubungan heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.²⁹

Sebab-sebab penyimpangan seks/abnormalitas seksual adalah multifaktoral, mencakup gejala-gejala di dalam dan di luar pribadi (kelompok gejala yang intrinsik dan ekstrinsik) yang saling kait mengait. Yang intrinsik adalah faktor-faktor hediter atau keturunan, berupa predisposisi dan konstitusi jasmaniah dan mentalnya. Sedang faktor ekstrinsik mencakup adanya kerusakan-kerusakan fisik dan psikis disebabkan oleh pengaruh-pengaruh luar, atau oleh adanya interaksi pengalaman dengan lingkungan yang traumatis sifatnya. Faktor ekstrinsik yang amat penting ialah relasi anak-orang tua. Maka gangguan dalam relasi anak orang tua, yang sifatnya tidak harmonis, kontroversal, kejam, penuh kemunafikan, tidak adanya relasi yang baik antara ayah dengan anak, konstelasi keluarga yang patologis, semuanya menjadi fasilitas atau predisposisi untuk perkembangan penyimpangan-penyimpangan seksual.³⁰

²⁸ Kartini Kartono, *Op, Cit.*, hal. 96

²⁹ *Ibid*, hal. 227

³⁰ *Ibid*, hal. 229-230

Pada umumnya abnormalitas atau ketidak wajaran dalam pemuasan seksual itu dibagi 3 golongan, yaitu:

1. Ada dorongan seksual yang abnormal.
2. Ada partner seks yang abnormal.
3. Ada cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya.

▪ **Incest**

adalah hubungan seks diantara pria dan wanita didalam atau diluar ikatan perkawinan, dimana mereka terkait dalam hubungan kekerabatan/keturunan yang dekat sekali.³¹

▪ **Nymfomania**

adalah gejala seksualitas kegila-gilaan serta patologis, dan dorongan seks yang luar biasa (hyper-seks), yang ingin melampiaskan nafsu seksnya berulang kali tanpa kendali.³²

Sebab nymfomania ini biasanya psikologis, antara lain adalah:

- (1) Kekurangan kasih-sayang dan kehangatan emosional pada masa kanak-kanak, sehingga gadis/wanita tersebut selalu merasa "lapar-cinta dan lapar-seks."
- (2) Ada perasaan "seksual lag behind", yaitu merasa selalu kekurangan atau ketinggalan dalam pengalaman seks dimasa remaja/muda, yang perlu dikejar sekarang pada usia dewasa.
- (3) Selalu diliputi oleh ketegangan-ketegangan emosional (emotional stress), yang ingin disalurkan dalam bentuk relasi seks tanpa terkendali.

³¹ *Ibid.*, hal. 255

³² *Ibid.*, hal. 242

- (4) Timbul keinginan-keinginan rasional untuk dipuja-puja dan dicintai oleh banyak pria. Ada perasaan narsistis (cinta diri ekstrim) yang tidak wajar.
- (5) Sebagai kompensasi pembalasan dendam terhadap ayah sendiri yang dibencinya, atau terhadap pria bekas kekasihnya yang tidak setia.³³

▪ Sado Masokhisme

adalah peranan yang berganti-ganti sebagai laki-laki dan sebagai perempuan sewaktu melakukan senggama (relasi seks).³⁴

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya *Menyusun Rencana Penelitian*, bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang digali untuk penelitian kepustakaan dan berasal dari bahan-bahan yang tertulis.

Dengan demikian, penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis kerjakan, buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori sastra, drama yang akan dibahas dan diteliti secara mendalam, serta buku-buku mengenai psikologi abnormal dan abnormalitas seksual. Setelah mendapatkan bahan-bahan tersebut penulis mengorganisasikan serta menyusunnya sehingga dapat menunjang penelitian ini.

³³ *Ibid.*, hal. 243

³⁴ *Ibid.*, hal. 263

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis adalah diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Selain itu, juga dapat dilihat adanya penggabungan unsur intrinsik dan ekstrinsik, sehingga dapat menunjang tema, dan dengan demikian pembaca juga dapat lebih mudah memahami cerita dalam drama ini secara keseluruhan.

I. Sistematika Penyajian

Skripsi ini dimulai dengan prakata dan daftar isi. Selanjutnya dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I: PENDAHULUAN, memaparkan tentang; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

Bab II: ANALISIS UNSUR-UNSUR INSTRINSIK, Mencakup Analisis; Tokoh, Perwatakan, Latar, Pencerita, Motivasi, Tragedi, Tema, dan Rangkuman

Bab III: ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK, Menguraikan analisis psikologi abnormal dan abnormalitas seksual dengan konsep psikopat, incest, nymfomania, Sado masokhisme, dan Rangkuman.

Bab IV: ANALISIS TEMA, Meguraikan pembatasan tema dilihat dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dan Rangkuman.

Bab V: PENUTUP, mencakup kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan *summary of the Thesis*.

LAMPIRAN:

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS